

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai strategi pengembangan jiwa kewirausahaan dalam mencetak santripreneur. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengungkapkan secara rinci proses dan strategi yang dilakukan oleh pihak pesantren dalam membentuk santri yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang baik, tetapi juga memiliki semangat dan kemampuan dalam berwirausaha.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan secara holistik dan kontekstual. Hal ini menjadikan pendekatan kualitatif sangat relevan dalam mengkaji peran lingkungan pesantren dalam membentuk karakter kewirausahaan santri.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 6.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2024				2025															
		Desember				Januari				Februari				Maret				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan administrasi dan perizinan penelitian																				
2	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan																				
3	Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi																				
4	Seminar Proposal Skripsi																				
5	Revisi Proposal Skripsi dan persetujuan revisi																				

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Gandok, yang berlokasi di Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya. Lokasi ini dipilih secara purposive karena memiliki program kewirausahaan santri yang cukup aktif dan terstruktur, serta melibatkan santri dalam berbagai unit usaha yang dikelola pesantren. Waktu tersebut mencakup kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis data yang diperoleh dari lapangan.

### C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Pimpinan pondok pesantren
2. Pembina kewirausahaan pesantren
3. Santri yang terlibat dalam kegiatan usaha pesantren

Teknik penentuan subjek menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, khususnya mereka yang dianggap paling memahami dan berpengalaman dalam kegiatan kewirausahaan santri. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam.<sup>45</sup>

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, antara lain:

#### 1. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan kepada informan utama, yaitu pimpinan pondok, pembina kewirausahaan, dan santri pelaku usaha. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi mendalam tentang strategi dan pola pengembangan kewirausahaan.

#### 2. Observasi Partisipatif

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas kewirausahaan santri, baik dalam proses produksi, pelatihan, maupun pemasaran

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 133.

produk. Observasi ini penting untuk memahami bagaimana proses pembentukan karakter kewirausahaan berlangsung dalam keseharian santri.

### **E. Dokumentasi**

Dokumen yang dikumpulkan mencakup: laporan kegiatan kewirausahaan, buku catatan unit usaha, foto-foto kegiatan santri, brosur usaha, dan dokumen pendukung lain yang relevan dengan pelaksanaan program kewirausahaan pesantren. menekankan pentingnya penggunaan triangulasi teknik dalam pengumpulan data guna meningkatkan validitas hasil penelitian.<sup>46</sup>

### **F. Teknik Analisis data**

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan utama:

1. Reduksi Data : Merupakan proses memilih dan memfokuskan data mentah dari lapangan agar lebih terarah sesuai dengan fokus penelitian.
2. Penyajian Data: Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi, kutipan langsung, tabel, atau diagram agar memudahkan pembacaan dan pemaknaan.
3. Penarikan Kesimpulan: Pada tahap ini, peneliti menarik makna, pola, dan strategi dari data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (London: SAGE, 2014), hlm. 190.

<sup>47</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (California: SAGE Publications, 1994), hlm. 10.

## **G. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diberikan oleh informan yang berbeda. Patton menyatakan bahwa triangulasi merupakan strategi yang sangat efektif untuk meningkatkan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Michael Quinn Patton, *Qualitative Research and Evaluation Methods* (Thousand Oaks: SAGE, 2002), hlm. 556.